

MAKNA HADIS LARANGAN HIDUP BERLEBIHAN

(KAJIAN MA'ANIL HADIS)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Pada Jurusan Ilmu Hadis

Fakultas Ushuluddin Dan Adab



MAULIDIKA GEMILANG PERSADA

1708307029

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

SYEKH NURJATI CIREBON

2022 M/1444 H

ABSTRAK

MAULIDIKA GEMILANG PERSADA, 1708307029, “HADIS LARANGAN HIDUP BERLEBIHAN

Hadis menggambarkan bentuk gaya hidup minimalis melalui riwayat-riwayat yang menjelaskan tentang larangan berlebih-lebihan. Saat ini, manusia cenderung menghabiskan hartanya semaunya tanpa memikirkan kepentingan dan kebermanfaatan suatu barang, sehingga muncul ekonomi ke kelas menengah kebawah yang merajalela di kalangan masyarakat. Keadaan tersebut seharusnya di jauhi oleh umat, karena sikap pemborosan nyata dilarang oleh Allah. Walaupun orang kaya dilarang untuk berlebih-lebihan, karena yang nabi contohkan adalah hidup yang sederhana, membelanjakan hartanya sesuai dengan apa yang ia butuhkan bukan yang diinginkan.

Berdasarkan nabi memilih sederhanakan persoalan tersebut, penelitian ini perlu untuk dikaji dengan tujuan dapat memahami anjuran gaya hidup minimalis dalam hadis sebagai bahan tinjauan manusia dalam kehidupan, untuk mengetahui larangan berlebih-lebihan dalam hadis, dan untuk mengetahui pengaruh gaya hidup minimalis dalam kehidupan manusia.

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif melalui penelitian kepustakaan (library research). Sumber yang digunakan berasal dari sumber data primer dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, dan karya ilmiah lainnya. Sedangkan data sekunder diperoleh kitab rijal, jurnal dan skripsi analisis data menggunakan metode deskriptif teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni *observasy library*.

Anjuran gaya hidup minimalis dalam Dalam riwayat tersebut dijelaskan tentang anjuran bersikap sewajarnya dalam membelanjakan harta. Pengaruh atau dampak positif dari membelanjakan harta sesuai dengan kebutuhan dapat menjadikan seseorang lebih bertawakkal, karena memenuhi dengan baik segala bentuk perintah Allah dan tidak mengabaikan hak-hak orang lain yang ada pada dirinya. Membelanjakan harta dengan sewajarnya juga membuat hidup lebih tenang, bersyukur atas apa yang dimiliki, tidak berlebihan pada sesuatu, dan tidak diperbudak oleh keinginan (hawa nafsu). adapun dampak negatif dalam hal ini ialah membuat barang yang kita miliki menjadi berlebihan dan tidak berguna sehingga seperti sampah yang menumpuk, masuk ke katagori *tabdzir*, yang harusnya bisa dialokasikan ke hal yang lebih baik lagi, seperti berbagi ke orang yang membutuhkan.

Kata Kunci : Berlebihan, Mewah, Hidup

PERSETUJUAN

MAKNA HADIS LARANGAN HIDUP BERLEBIHAN

(KAJIAN MA'ANIL HADIS)

Oleh :

MAULIDIKA GEMILANG PERSADA

NIM. 1708307029

Pembimbing I



Hj. Anisatun Muthi'ah, M.Ag

NIP. 19761226200312 2 003

Pembimbing II



Dr. Hj. Hartati, MA.

NIP. 19690517 200501 2 003

Mengetahui

Ketua Jurusan Ilmu Hadis



Dr. Hj. Umayah, M.Ag

NIP. 19730714 199803 2 001

NOTA DINAS

Kepada

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Adab

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Di

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Maulidika Gemilang Persada
NIM : 1708307029
Judul skripsi : Makna Hadis Larangan Hidup Berlebihan (Kajian Ma'anil Hadis)

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin & Adab (FUA) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon untuk di munaqosahkan.

Wassalāmu'alaikum Wr. Wb

Cirebon, 09 Maret 2022

Pembimbing I



Hj. Anisatun Muthi'ah, M.Ag

NIP. 19761226200312 2 003

Pembimbing II



Dr. Hj. Hartati, MA.

NIP. 19690517 200501 2 003

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Maulidika Gemilang Persada

NIM : 1708307029

Tempat Tanggal Lahir : Cirebon, 01 Agustus 1996

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan Makna Hadis Larangan Hidup Berlebihan (Kajian Ma'anil Hadis) ini bersama isinya adalah benar-benar hasil karya saya sendiri. Seluruh ide, pendapat, atau materi dari sumber ini telah dikutip dengan cara diterima referensi yang sesuai.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi apapun dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Cirebon, 09 Maret 2022

Saya yang menyatakan,



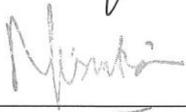
Maulidika Gemilang Persada

1708307029

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Makna Hadis Larangan Hidup Berlebihan (Kajian Ma'anil Hadis)* oleh Maulidika Gemilang Persada, NIM. 1708307029 telah dimunaqosahkan pada Rabu, 09 Maret 2022 dihadapan dewan penguji dan dinyatakan LULUS.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

Panitia Munaqosah	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan Dr. Hj. Umayah, M.Ag NIP. 19730714 199803 2 001	21 - 09 - 2023	
Sekretaris Jurusan Dr. Hj. Hartati, M.A NIP. 19690517200501 2 003	21 - 09 - 2023	
Penguji I Lukman Zain MS, M.A NIP. 19740722199903 1 002	21 - 09 - 2023	
Penguji II H. Ahmad Faqih Hasyim, M.Ag NIP. 19710520200212 1 002	21 - 09 - 2023	
Pembimbing I Hj. Anisatun Muthi'ah, M.Ag NIP. 19761226200312 2 003	21 - 09 - 2023	
Pembimbing II Dr. Hj. Hartati, M.A NIP. 19690517200501 2 003	21 - 09 - 2023	

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Adab


Dr. Anwar Sanusi, M.Ag
NIP. 19710501 20003 1 004

RIWAYAT HIDUP

MAULIDIKA GILANG PERSADA lahir di Pontianak tanggal 01 Agustus 1996. Anak kedua dari 3 bersaudara atas pasangan H. Abdullah Thohir dan Ibu Hj. Faryanti Dja'far. Tinggal di Desa kaplongan kecamatan karangampel kabupaten Indramayu.

Riwayat pendidikan :

- 1.SDN karangampel Kidul 1 , 2003-2009
- 2.Pondok Pesantren Modern Darul Ma'rifat Gontor 3 2009-2012
- 3.Pondok Pesantren Terpadu At-Tawazun 2012-2015.
- 4.IAIN Syekh Nurjati, Kec. Kesambi, Kota Cirebon 2017-2023

Maulidika mengikuti program S-1 pada Fakultas Ushuluddin dan Adab mengambil judul **MAKNA HADIS LARANGAN HIDUP BERLEBIHAN (KAJIAN MA'ANIL HADIS)**



MOTTO

‘Lebih Baik Terlambat Dari Pada Tidak Sama Sekali’



PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur senantiasa diucapkan kepada Allah SWT, karena dengan segala nikmat dan rahmat yang telah diberikan sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini, salawat dan salam tak pernah lupa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi teladan bagi seluruh umat muslim.

Pertama dan yang paling utama, skripsi ini dipersembahkan kepada Ibu Hj. Faryanti Dja'far. yang tidak pernah putus asa memberikan yang terbaik dan kasih sayang yang tidak pernah pudar serta Bapak H. Abdullah Thohir

Kepada dosen pembimbing Ibu Hj. Anisatun Muthi'ah, M.Ag dan ibu Dr. Hj. Hartati, M.A, yang selalu mengingatkan, membimbing dan meluangkan waktu di tengah kesibukannya agar mahasiswanya ini dapat menyandang gelar S.Ag. Teruntuk segenap teman-teman seperjuangan di Jurusan Ilmu Hadis yang telah menjadi bagian dari perjalanan hidup di perkuliahan ini dan mengingatkan ketika sedang lelah.

Terimakasih pula kepada sahabat dan orang-orang terdekat:, yang telah banyak membantu, memotivasi, dan selalu memberikan semangat ketika jauh dari orang tua. Semoga mereka semua selalu dalam lindungan Allah SAW, diberikan kesehatan lahir batin, rezeki yang berlimpah halal dan berkah. *Āmīn...*

KATA PENGANTAR

Segalanya, puja dan puji bagi-Mu Rabby, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat melengkapi skripsi yang berjudul “Makna Hadis Larangan Hidup Berlebihan (Kajian Ma’anil Hadis)” dengan baik. Shalawat serta salam selalu terhanturkan untukmu Baginda Agung Ya Rasulullah, karena dia kami dapat mengetahui mana yang benar dan mana yang salah.

Suatu kebanggaan yang tak terkira bagi saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktunya. Saya sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa campur tangan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, izinkan saya untuk menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Aan Jaelani, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.
2. Bapak Dr. Anwar Sanusi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah beserta jajarannya dan seluruh dosen dalam lingkup fakultas.
3. Ibu Hj. Anisatun Muthi’ah, M.Ag selaku Ketua Jurusan Ilmu Hadis, serta sebagai dosen pembimbing I skripsi yang selalu sabar membimbing saya dan Bapak Lukman Zain MS, M.A selaku sekretaris jurusan Ilmu Hadis .
4. Ibu Hj. Anisatun Muthi’ah selaku dosen Pembimbing I dan ibu Dr. Hj. Hartati, M.A selaku pembimbing II skripsi yang telah sabar menuntun penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan seluruh staf serta dosen dalam lingkup jurusan, terimakasih telah mendidik dan membimbing sampai pada detik ini.
5. Segenap dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, khusus dosen Ilmu Hadis atas ilmu yang diberikan selama ini, semoga ilmu yang telah diperoleh mendapatkan penulis dapat dimanfaatkan dengan baik-baiknya

6. Ibunda terkasih yang telah memperjuangkan dan mempertaruhkan segala sesuatu untuk kehidupan anaknya termasuk dalam menyelesaikan studi ini. Kepada segenap keluarga dan kerabat terima kasih atas segala dukungan baik yang materil maupun moril, yang mungkin tidak akan terbalaskan. Namun, penulis tidak akan mampu membalas budi baik mereka. Namun, penulis tetap berharap semoga sedikit rahmat ini menjadi pelita bagi keluarga, saudara, masyarakat dan agama.
7. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa Ilmu Hadis IAIN Syekh Nurjati Angkatan Cirebon 2017 yang selama 4 tahun menjalani studi.
8. Semun pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang ikut membantu skripsi ini dapat saya selesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya masih ada kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, sangat diharapkan kritik dan saran yang dibangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amiin, Jazakumullahu khairul jaza, Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Cirebon, 09 Maret 2023

Maulidika Gemilang Persada
1708307029

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam apenulisan skripsi ini berpedoman pada buku “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Manteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988, No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/1987. Di bawah ini adalah daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

A. Konsonan

Berikut adalah tabel transliterasi huruf Arab kedalam tulisan latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba'</i>	B	Be
ت	<i>Ta'</i>	T	Te
ث	<i>Ša</i>	Š	Es (titik diatas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ĥa</i>	Ĥ	Ha (titik dibawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Žal</i>	Ž	Zet (titik diatas)
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan ye
ص	<i>Šad</i>	Š	Es (titik dibawah)
ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ	De (titik dibawah)
ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ	Te (titik dibawah)
ظ	<i>Ẓa</i>	Ẓ	Zet (titik dibawah)
ع	<i>'Ain</i>	'-	Koma terbalik (didas)
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Ki
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	'	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkal atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Lambang	Nama	Huruf Latin	Contoh	Ditulis
َ	<i>Fathah</i>	A	كَتَبَ	<i>Kataba</i>
ِ	<i>Kasrah</i>	I	سُئِلَ	<i>Su'ila</i>
ُ	<i>Dammah</i>	U	حُسْنٌ	<i>Hasuna</i>

2. Tunggal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf :

Lambang	Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis
َيَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	A dan i	كَيْفَ	<i>Kaifa</i>
وَاو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	A dan u	قَوْلَ	<i>Qaula</i>

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Lambang	Nama	Huruf Latin	Contoh	Ditulis
... ا ... َ	<i>Fathah dan alif</i>	A	قَالَ	<i>Qāla</i>
... ي ... ِ	<i>Kasrah dan ya</i>	I	قِيلَ	<i>Qīla</i>
... و ... ُ	<i>Dammah dan wau</i>	U	يَمُوتُ	<i>Yamūtu</i>

D. *Ta Marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua :

1. *Ta Marbūṭah* Hidup

Ta Marbutah yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah, dan ḍammah*, transliterasinya adalah /t/.

2. *Ta Marbūṭah* Mati

Ta Marbutah yang mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah /h/.

Apabila pada kata yang terakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu di transliterasikan dengan /h/.

Lambang	Nama	Huruf Latin	Contoh	Ditulis
...َ	<i>Fathah, kasrah, ḍammah</i>	T	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	<i>Rauḍah al-atfāl</i> atau <i>rauḍatulatfāl</i>
ْ	<i>Sukun</i>	H	طَلْحَةُ	<i>Talḥah</i>
ال	<i>Alif dan lam</i>	H	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	<i>Al-Madīna al-Munawwarah</i> atau <i>al-Madīnatul-Munawwarah</i>

E. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, yaitu tanda *syaddah* atau *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi *syaddah* itu.

Contoh	Ditulis
رَبَّنَا	<i>Rabbanā</i>
نُعَم	<i>Nu'ima</i>

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan ال. Namun dalam transliterasi ini, kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* :

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu :

Huruf-huruf *syamsiah* ada empat belas, yaitu :

No	Huruf Hijaiyah	Huruf Latin	No	Huruf Hijaiyah	Huruf Latin
1.	ت	T	8.	ش	Sy
2.	ث	Ś	9.	ص	Ş
3.	د	D	10.	ض	Ḍ
4.	ذ	Ẓ	11.	ط	Ṭ
5.	ر	R	12.	ظ	Ẓ
6.	ز	Z	13.	ل	L
7.	س	S	14.	ن	N

Contoh :

أَلدَّهْرُ = Ad-Dahru

أَلنَّمْلُ = An-Namlu

أَلشَّمْسُ = Asy-Syamsu

أَللَّيْلُ = Al-Lailu

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai juga dengan bunyinya.

Huruf-huruf *qamariah* ada empat belas, yaitu :

No	Huruf Hijaiyah	Huruf Latin	No	Huruf Hijaiyah	Huruf Latin
1.	ا	A, I, U	8.	ف	F
2.	ب	B	9.	ق	Q
3.	ج	J	10.	ك	K
4.	ح	Ḥ	11.	م	M
5.	خ	Kh	12.	و	W
6.	ع	‘	13.	ه	H
7.	غ	G	14.	ي	Y

Contoh :

أَلْقَمَرُ = Al-Qamaru
 أَلْفَقْرُ = Al-Faqrū
 أَلْعَنْبُ = Al-Gaibu
 أَلْعَيْنُ = Al-‘Ainu

G. Lafz *al-Jalālāh* (الله)

Jika sebelum lafz *al-jalālāh* adalah huruf *jarr* atau lainnya yang berkedudukan sebagai *muḍāfilaih*, maka ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Sedangkan jika terdapat kata-kata berakhiran *ta marbūṭah* lalu disandingkan dengan lafz *al-jalālāh*, maka transliterasinya adalah /t/.

Contoh	Ditulis
بِالله	Billāh
دِينُ الله	Dinullāh

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi`il* (kata kerja), *isim* (kata benda), dan *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf

atau harakat yang dihilangkan ketika dibaca, maka transliterasi penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh	Ditulis
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ	<i>Ibrāhīm al-Khalil atau Ibrāhīmūl-Khalil</i>
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	<i>Bissmillahi majrahā wa mursahā</i>

I. Penulisan Huruf Kapital

Berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD), huruf kapital digunakan untuk nama orang, tempat, dan tanggal, serta digunakan pada awal kalimat. Jika terdapat nama yang diawali dengan kata sandang, maka huruf kapital digunakan pada huruf awal nama tersebut, terkecuali jika kata nama tersebut berada pada awal kalimat, maka kata sandang menggunakan huruf kapital.

Contoh	Ditulis
وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	<i>Wa mā Muḥammad illa rasūl</i>
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	<i>Alḥamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn</i>

Penggunaan huruf awal kapital hanya untuk Allah, apabila tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh	Ditulis
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ	<i>Wallāhu bi kulli syai'in 'alīm</i>
بِإِذْنِ اللَّهِ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ	<i>Lillāhi al-amru jamī'an</i>

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid. Untuk maksud ini pada Musyarakah Kerja Ulama Al-Quran tahun 1987/1988 dan tahun 1988/1989 telah dirumuskan konsep.

Pedoman praktis tajwid Al-Quran ini sebagai pelengkap Transliterasi Arab-Latin.



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I	1
A. Pendahuluan	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Kerangka Teori	15
G. Metode Penelitian	18
H. Sistematika Penulisan	19
BAB II PENGERTIAN TENTANG GAYA HIDUP.....	21
A. Pengertian Gaya Hidup	25
B. Bentuk Gaya Hidup Berlebihan	29
C. Managemant Mengatasi Gaya Hidup Berlebihan	32
BAB III TAKHRIJ HADIS LARANGAN HIDUP BERLEBIH-LEBIHAN	36
A. Hadis Berdasarkan Kamus Mu'jam Al-Mufahras	36
B. Hadis Riwayat Ibnu Majah	37
C. Hadis Riwayat An-Nasa'I.	42
D. Hadis Riwayat Ahmad.....	46
BAB IV ANALISIS MAKNA HADIS BERLEBIH-LEBIHAN	55
A. Analisis Hadis Ibnu Majah.....	55
B. Analisis Ahmad.....	57
C. Analisis Makna Hadis Berlebih-lebihan	59
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76